

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai populasi muslim terbesar di seluruh dunia menciptakan salah satu destinasi wisata halal dunia yang memiliki potensi lumayan besar untuk mendatangkan wisatawan muslim dari seluruh mancanegara. Berdasarkan hasil data yang di publish dalam *Global Muslim Travel Index* pada tahun 2022, indonesia sebelumnya juga pernah menempati peringkat ke-2 destinasi ramah muslim setelah menempati peringkat ke-4 pada tahun 2021 (Budi, 2021). Di indonesia terdapat daerah-daerah yang sudah masuk ke dalam destinasi wisata ramah muslim diantaranya adalah Aceh, Lombok, Riau dan Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Malang Raya, DKI Jakarta, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Sajida & Syafrida, 2022).

Data menyebutkan bahwa 40,18 Juta orang di Provinsi Jawa Timur mayoritas beragama Islam, khususnya di Kota Bangkalan yang penduduknya lebih banyak beragama Islam tentunya pasti dikemas dalam kategori wisata ramah muslim (Sulistyan, 2018). Nilai tambah yang mempesona terhadap para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung mendatangi wisata halal di Provinsi Jawa Timur, yaitu bahwa Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyimpan sejarah kasultanan hingga terdapat Masjid Agung Bangkalan sebagai tempat dimakamkannya Sultan Abdul Kadirun.

Madura merupakan sebuah pulau kecil yang terdiri dari empat wilayah yaitu, Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan. Empat wilayah ini terletak di sebelah timur Pulau Jawa dan Madura ini dipisahkan oleh selat Madura. Pulau Madura terpisah dengan Pulau Jawa karena dulunya ada gempa bumi dan gunung meletus yang terjadi pada saat itu. Dalam kitab sejarah tidak disebutkan pada tahun berapa peristiwa gempa bumi dan gunung meletus ini. Namun ada keterangan lain yang menyebutkan peristiwa terpisahnya Pulau Madura dan Pulau Jawa terjadi yang disebabkan oleh bencana gunung meletus pada tahun 929

Masehi. Secara pasti bukti-bukti secara akurat atau ilmiah terkait tahun pemisahan Pulau Madura dan Pulau Jawa tidak pernah ditemukan (Faraby, 2021).

Madura awalnya merupakan nama yang digunakan sebagai nama kerajaan, yaitu kerajaan Madura. Dalam perkembangannya Bangkalan disebut Madura Barat. Pada awal mulanya, di Pulau Madura sendiri terdapat tiga kerajaan, yaitu Sumenep bagian timur, Pamekasan bagian tengah, dan Bangkalan di bagian barat. Buku sejarah Bangkalan yang pertama kali ditulis oleh salah satu senior seorang sejarawan Bangkalan. Sejarawan tersebut menjelaskan bahwa awal mula cikal bakal terbentuknya kerajaan Madura Barat berawal dari daerah Arosbaya (Lutfiana 2020). Kecamatan Arosbaya merupakan wilayah yang banyak sekali tempat peninggalan-peninggalan bersejarah. Seperti Pasarean Aer Mata Ebhu, makam Raden Pragalba (Pangeran Arosbaya) dan makam agung yang lokasinya ada di Arosbaya Bangkalan.

Image selama ini Kota Bangkalan masih dikenal dengan destinasi wisata religi Syaikhona Cholil, dan wisata buatan Bukit Jaddih. Sementara masih banyak situs-situs sejarah yang juga perlu di perkenalkan, Seperti makam kasultanan yang ada di tengah pusat Kota Bangkalan, tepatnya berada di belakang Masjid Agung Bangkalan. Tokoh pejuang Islam yang banyak dikenal oleh kalangan masyarakat yang ada di makam kasultanan Bangkalan yaitu makam Sultan Abdul Kadirun dengan makam keluarganya. Makam kasultanan Bangkalan ini terbuka untuk umum, rata rata yang berkunjung ke wisata religi Kasultanan Bangkalan yakni masyarakat Bangkalan, wisatawan luar, dan para peziarah.

Wisata Kasultanan Bangkalan ini merupakan sumber pengetahuan yang berharga tentang sejarah, budaya, dan ajaran islam di Pulau Madura. Wisata religi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai islam, sejarah perjuangan Islam di Madura Barat, dan peran tokoh terkenal Sultan Abdul Kadirun dalam perkembangan Islam dan peradaban di Pulau Madura. Wisata Kasultanan Bangkalan menjadi tempat ziarah serta menghormati warisan sejarah tokoh penting yaitu makam Sultan Abdul Kadirun.

Wisata Kasultanan Bangkalan ini memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata religi yang menarik. Masyarakat lokal maupun wisatawan luar dapat mengunjungi wisata religi ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang Islam di

Madura Barat, mencari informasi sejarah islam, budaya, atau sekedar mengunjungi wisata religi Kasultanan Bangkalan. Wisata Kasultanan Bangkalan memiliki keunggulan tersendiri serta ciri khas yang ada seperti bangunan makam Sultan Abdul Kadirun, makam cakraadiningrat, dan makam Rato Ebhu. hal itu akan menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan yang mau berkunjung.

Pemerintah Kota Bangkalan pada tahun 2011 membentuk wadah pemersatu baru bagi masyarakat Kota Bangkalan yang mempunyai garis keturunan kasultanan Bangkalan dengan membuat sebuah kelompok yang bernama Yayasan Kasultanan Bangkalan (YKB) yang dipimpin oleh Raden Abdul Hamid Mustari sebagai ketua yayasan kasultanan Bangkalan, karena beliau sangat dipercayakan oleh pemerintah Kota Bangkalan. Dengan terbentuknya Yayasan Kasultanan Bangkalan menjadi sebuah benteng fondasi berdirinya Kota Bangkalan. (Lutfiana, 2020).

Menurut (Arifin, 2021) mengatakan bahwa pemasaran merupakan aktivitas dengan upaya untuk menciptakan nilai perusahaan melalui keefektifan pemasaran yang bertujuan untuk menguatkan positioning merek sesuai dengan sasaran target pasar. Sedangkan yang menjadi nilai tambah pada destinasi wisata kasultanan Bangkalan, seperti adanya makam Sultan Abdul Kadirun, perpustakaan didalam makam yang berisi buku-buku dan barang peninggalan bersejarah ditempat wisata. Wisata sejarah *historic tourism* adalah salah satu bentuk wisata budaya. Wisata budaya sendiri didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni suatu daerah.

Kabupaten Bangkalan merupakan masyarakat yang berbasiskan pada system religius yang sangat tinggi dengan atribut-atribut kebudayaan yang ada di dalamnya, misalnya pondok pesantren, masjid, musholla, dan kerajaan-kerajaan yang beraliran Islami, seperti di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura merupakan wilayah yang sangat kuat dikenal karena objek wisata religinya. Hal ini karena banyaknya masyarakat di luar Madura mengunjungi pulau Madura untuk melihat peninggalan-peninggalan sejarah Islam. Bangkalan merupakan Kabupaten yang terletak paling barat di pulau garam

Madura. Disaat kota-kota lain melakukan *pemasaran* untuk menarik minat wisatawan untuk menumbuhkan perekonomian di bidang pariwisata, rasanya Kabupaten Bangkalan juga bisa merealisasikan Kabupaten yang digadang-gadang menjadi Kota Dzikir dan Sholawat. Hal ini bisa dilihat dengan adanya infrastruktur bangunan yang mendukung. Bahkan adanya tugu simbolik yang berbunyi “*Bangkalan Be Part of The Future*” yang artinya “Bangkalan menjadi bagian dari masa depan” yang dibangun di alun-alun Kota Bangkalan.

Wisata Kasultanan atau yang sering disebut sebagai wisata sejarah tenggelam dalam kepopuleran wisata unggulan Bangkalan diatas. Disini peneliti akan mendeskripsikan potensi dan strategi *pemasaran* untuk meningkatkan wisatawan di Bangkalan tidak hanya makam Syaikhona Cholil, kuliner bebek sinjay dan bukit jaddih. Tetapi terdapat potensi wisata sejarah yang tersembunyi dan merupakan cikal Bangkalan di masa lampau. Tinjauan awal bahwa cikal bakal sejarah bangkalan berasal dari Arosbaya, sehingga peneliti akan mencoba memilih informan yang tepat untuk menjadi informan kunci. Strategi yang sangat diharapkan kepada pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam sektor pengembangan wisata halal yaitu dengan melakukan renovasi atau proses kegiatan cara untuk menghidupkan kembali wisata yang sebelumnya terbedaya terhadap kawasan kasultanan Bangkalan yang terletak di Kota Bangkalan. Objek wisata kasultanan ini sangat sebanding dengan wisata lainnya seperti wisata alam dan wisata kuliner yang berada di Kota Bangkalan mengingat bahwa destinasi wisata kasultanan ini merupakan wisata yang berbasis keagamaan, yaitu sebagai wisata religi.

Wisata Kasultanan Bangkalan mulai meningkat dengan kondisi objek wisata yang sudah terawat dan terlirik oleh masyarakat. Kondisi kawasan Kasultanan Bangkalan yang sudah terlirik dan tertata pengembangannya, maka akan menjadi nilai tambah sendiri bagi objek wisata pada kawasan Kasultanan Bangkalan dan nilai plusnya dapat menumbuhkan mata pencaharian masyarakat sekitar yang memang mengandalkan sektor perekonomiannya seperti berjualan di sekitar destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mengembalikan nama citra wilayah tersebut menjadi sebuah destinasi wisata religi dalam melakukann pemasarannya, maka pertama kali dituju yaitu Dinas Budaya dan Pariwisata Bangkalan (DISBUDPAR), Dinas Komunikasi dan Informasi (KOMINFO)

sebagai media publikasi dan Pemerintah Kabupaten Bangkalan sebagai langkah awal untuk melakukan penataan kawasan Wisata Kasultanan yang berada di belakang masjid agung Kota Bangkalan. Penataan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan yaitu dengan merenovasi wilayah tersebut. Peneliti melakukan observasi pada Senin, 10 Maret 2024 kawasan Kasultanan Bangkalan setelah renovasi jauh lebih baik saat sebelum adanya pembenahan yang dilakukan. Akses jalan yang baik membuat wisatawan lebih mudah mencapai ke kawasan ini. Bangunan-bangunan bersejarah di area kawasan Masjid Agung Bangkalan serta monumen bangunan yang menjadi citra Kerajaan Bangkalan menjadi pusat daya tarik wisatawan yang berkunjung.

Ketua yayasan kasultanan Bangkalan mengatakan bahwa Kabupaten Bangkalan dikenal dengan wisata religinya, seperti yang dikenal oleh wisatawan luar dan masyarakat lokal yaitu makam Syaichona Cholil Bangkalan, beliau merupakan tokoh agama besar yang mempunyai banyak murid yang ada diseluruh penghujung pulau jawa dan Syaichona Cholil juga disegani oleh masyarakat Bangkalan, hingga meninggalpun makamnya menjadi tempat ziarah oleh banyak orang. Berbeda dengan Sultan Abdul Kadirun yang merupakan tokoh pejuang Islam pada zaman Belanda yang merupakan keturunan kerajaan, meninggalnya seperti orang biasa pada umumnya dan tidak mempunyai banyak murid, hanya saja makamnya dihormati oleh masyarakat Bangkalan sebagai bentuk makam pejuang Islam.

Dinas budaya dan pariwisata Bangkalan mengatakan bahwasannya jumlah pengunjung wisata kasultanan Bangkalan mengalami kenaikan jumlah pengunjung wisata. Tercatat pada tahun 2021 mendapatkan jumlah pengunjung 142.096, pada tahun 2022 mendapatkan jumlah pengunjung 163.725, sedangkan pada tahun 2023 mendapatkan jumlah pengunjung 172.038.

Berdasarkan pemaparan diatas pemahaman awal penulis mengenai Wisata Kasultanan Bangkalan Sebagai Destinasi Wisata Halal Di Bangkalan yang menarik di eksplorse di Kabupaten Bangkalan serta pentingnya konsep pemasaran pada wisata, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Konsep Pemasaran Wisata Kasultanan Bangkalan Sebagai Destinasi Wisata Halal Di Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, didapat rumusan masalah yaitu bagaimana konsep pemasaran wisata kasultanan Bangkalan sebagai destinasi wisata halal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui konsep pemasaran wisata kasultanan Bangkalan sebagai destinasi wisata halal.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun masyarakat umum tentang konsep pemasaran wisata kasultanan Bangkalan sebagai destinasi wisata halal di Bangkalan. Serta memberikan panduan dan pengetahuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi wisata disekitar wisata kasultanan Bangkalan dan dapat diterapkan dalam tindakan nyata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pemasaran serta dapat menjadi wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi.

b. Bagi Yayasan Kasultanan Bangkalan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan strategi komunikasi pemasaran dan pemasaran wisata.

c. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Untuk menambah referensi literatur kepustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan-bahan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya dan pihak yang berkepentingan untuk bahan penelitian sejenis.